

REPRESENTASI PERGAULAN REMAJA DALAM FILM DUA GARIS

BIRU



Oleh:

Lilis Widyawati
NIM. 211017005

Pembimbing:

Asna Istya Marwantika, M.kom.I
NIP. 198810152018012001

KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

P O N O R O G O

2021

ABSTRAK

Widyawati, Lilis. 2021. *Representasi Pergaulan Remaja dalam Film Dua Garis Biru Gina S Noer*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

Kata Kunci : Film, Pergaulan Remaja, Faktor Pengaruh Pergaulan Remaja

Film Dua Garis Biru merupakan film yang mengangkat tema tentang pergaulan remaja. Film ini menarik untuk diteliti, karena mengangkat realitas permasalahan remaja Indonesia. Pergaulan remaja banyak menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif tergantung dengan bagaimana seorang remaja itu memilih teman tergantung dengan masing-masing individu. Dalam Film Dua Garis Biru ini memberikan gambaran dampak negatif dari pergaulan remaja yaitu seks di luar nikah, remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa dan perlunya bimbingan guru dan juga orang tua agar putra putri mereka terjerumus dalam pergaulan yang salah.

Metode penelitian ini menggunakan analisis semotik Roland Barthes membagi ruang lingkup makna yaitu dengan membedakan antara makna denotatif dan konotatif. Makna denotasi adalah makna yang nyata atau langsung bisa disebut sebagai makna khusus dari sebuah tanda, sedangkan konotasi mempunyai makna yang subjektif, konotasi adalah tanda yang berhubungan dengan suatu isi atau fungsi tanda yang lain.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana representasi pergaulan remaja dalam Film Dua Garis Biru. Kedua, faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja dalam film dua garis biru.

Hasil dari penelitian (1) pergaulan remaja dalam Film Dua Garis Biru Film dua garis biru memberikan gambaran mengenai pergaulan remaja yang tidak mengikuti norma agama, ditampilkan beberapa adegan Dara dan Bima yang menggambarkan pendidikan seks masih hal yang tabu dan mereka tidak tahu dampak dari perbuatan seks diluar nikah kurangnya pengetahuan tentang *seks education*. (2) Pergaulan remaja dalam Film Dua Garis Biru dipengaruhi oleh dua faktor. *Pertama*, Faktor lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang besar untuk tumbuh kembang seorang anak, jika lingkungan baik maka akan memberikan pengaruh yang baik begitu juga sebaliknya. *Kedua*, faktor keluarga kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua sehingga tidak memberikan perhatian secara langsung dampak apa yang akan timbul dari pergaulan anak yang kurang kasih sayang dari orang tua, kurangnya memberikan pengetahuan agama dan pendidikan tentang seks pada anak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Lilis Widyawati

NIM : 211017005

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Representasi Pergaulan Remaja dalam Film Dua Garis Biru

Telah diperiksa dan disetujui dalam sidang munaqosah.

Ponorogo, 13 september 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Kayyia Fithri Ajhuri, M.A.

NIP. 19830607201531004

Menyetujui,

Pembimbing



Asna Istva Marwantika, M.Kom.I.

NIP. 198810152018012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PENGESAHAN**

Nama : Lilis Widyawati

Nim : 211017005

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Representasi Pergaulan Remaja dalam Film Dua Garis Biru

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa



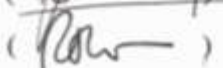
Tanggal : 28 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada

Hari : Jumat

Tanggal : 12 November 2021

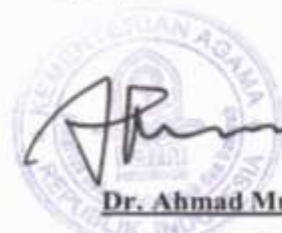

Tim penguji:

1. Ketua Sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. ()
2. penguji I : Dr. Anwar Mujahidin, M.A. ()
3. penguji II : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. ()

Ponorogo, 12 November 2021

Mengesahkan

Dekan,



Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilis Widyawati

NIM : 211017005

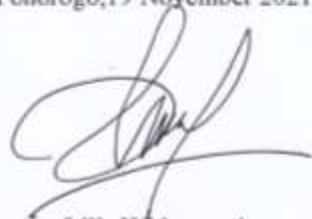
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Representasi Pergaulan Remaja dalam Film Dua Garis Biru

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 November 2021



Lilis Widyawati

211017005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilis Widyawati

NIM : 211017005

Jurusan : Komuikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
Rp 2000
450629085
Lilis Widyawati
NIM. 211017005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, teknologi informasi berkembang dengan pesat. Salah satunya yaitu Internet menjadi yang menjadi bukti kemajuan teknologi dan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Dampak yang diberikan berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif, berupa cepatnya informasi yang tersampaikan dan diterima khalayak dengan akses yang sangat mudah. Dampak negatif dari kemajuan teknologi yaitu kurangnya filter untuk membatasi informasi-informasi yang kurang baik sehingga teknologi sering disalahgunakan untuk hal negatif.¹

Film termasuk media komunikasi massa. Komunikasi massa menurut Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa menggunakan media massa. Media yang termasuk media massa adalah radio dan televisi sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah disebut sebagai media cetak, dan film sebagai komunikasi massa adalah film bioskop. Komunikasi massa biasanya selalu melibatkan lembaga dan komunikator bergerak dalam organisasi

¹ Eartha Beatricia Gunawan Dan Ahmad Junaidi, "Repsesentasi Pendidikan Seks Dalam Garis Biru Analisis Semiotika Roland Bartes", Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara Vol. 4, No. 1, Maret 2020,152.

yang kompleks.² Ciri-ciri dari media massa adalah pesan yang disampaikan bersifat umum, komunikannya anonim (tidak mengenal komunikan) dan heterogen, media massa menimbulkan keserempakan. Effendi mengartikan keserempakan media massa itu sebagai keserempakan jumlah besar penduduk dari jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.³

Film memiliki keunggulan yaitu menampilkan objek yang dapat dilihat oleh mata telanjang atau secara langsung, film mampu memvisualkan objek yang besar maupun yang kecil.⁴ Salah satu film yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini adalah Film Dua Garis Biru. Ada beberapa keunikan mengapa Film Dua Garis Biru itu menarik untuk diteliti salah satunya adalah pergaulan remaja yang melampaui batas, para remaja yang melakukan pergaulan di atas kewajaran seorang remaja, dan juga melanggar norma-norma masyarakat dan agama.

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial menjadi polemik. Era milenial berjalan dengan cepat seiring perkembangan kemajuan teknologi yang memeberikan kemudahan dalam mengakses informasi, hal ini memiliki dampak yang besar dikalangan masyarakat terutama anak usia remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-

² Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2016), 1.

³ *Ibid.*, 3.

⁴ Estu Miyarsod, "Eveloping Of Interactive Multimedia For The Study Of Cinematography", (*Thesis: Graduate School, State University Of Yogyakarta*, 2009), 1.

kanak menuju masa dewasa.⁵ Istilah “nakal” sering kali melekat pada remaja karena sikap keingintahuan yang besar tanpa memprhitungkan akibat yang akan terjadi nantinya. Kenakalan remaja dalam bahasa Inggris disebut sebagai *juvenile delinquency* atau perbuatan yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan setiap perbuatan yang melanggar norma-norma. Pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku yang melanggar norma agama dan nilai kesusilaan. Pergaulan remaja terjadi karena beberapa faktor seperti kegagalan remaja dalam menyerap norma agama dan norma Pancasila.

Pendidikan seks adalah suatu pengetahuan yang berhubungan dengan jenis kelamin, yang mencakup mulai dari jenis pertumbuhan kelamin (laki-laki dan perempuan). Tujuan dari pendidikan seksual adalah untuk membuat suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak remaja ke arah dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Ada beberapa hal terkait pentingnya pendidikan seks bagi anak diantaranya. (1) untuk mengetahui informasi seksual bagi remaja. (2) memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah seksualitas. (3) memiliki kesadaran akan fungsi-fungsi seksualnya. (4) memahami masalah-masalah seksualitas anak. (5) memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah seksualitas.

⁵ Darnoto Dan Hesto Triana Dewi, Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Pespektif Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tabrani* Vol 17.No 1 Januari- Juni 2020, 47

Selain itu ada dua faktor pentingnya pendidikan seks bagi anak, pertama adalah saat anak-anak tumbuh menjadi dewasa mereka belum paham mengenai *seks education*, sebab orang tua beranggapan bahwa seks adalah hal yang tabu. Kedua, ketidakfahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi mereka di lingkungan masyarakat hanya sebatas komoditi seperti media-media yang menampilkan hal-hal yang bersifat pornografi, antara lain majalah, internet, dan bahkan tayangan dalam televisi.⁶

Dalam Film Dua Garis Biru ini dapat diambil beberapa pembelajaran untuk orang tua bagaimana pentingnya memahami pola asuh bagi seorang anak yang sudah beranjak remaja. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “REPRESENTASI PERGAULAN REMAJA DALAM FILM DUA GARIS BIRU.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi pergaulan remaja dalam film Dua Garis Biru?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja dalam film dua garis biru?

⁶ Reni Safita, Perenana Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak. Jurnal Edu-Bio Vol 4 Thn 2013, 36

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian memiliki tujuan

1. Mengetahui bagaimana representasi pergaulan remaja dalam film Dua Garis Biru?
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja dalam film dua garis biru?

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmu komunikasi di bidang perfilman dan dapat mengambil pesan moral yang terdapat dalam setiap film, yang dapat berpengaruh pada masyarakat.

2. Manfaat praktis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan juga dapat memberikan manfaat bagi para penggiat film dalam melakukan telaah film.

c. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai berbagai film telah banyak dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori yang berbeda. Salah satunya penelitian menggunakan analisis wacana telah digunakan beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi tentang representasi ikhlas dalam film surga yang tidak dirindukan oleh Nur Latif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Walisongo Semarang. Pada penelitian ini menjelaskan representasi ikhlas pada tokoh Arini melalui tanda maupun simbol dengan menggunakan teori analisis Semiotik Jhon Fiske. Sedangkan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan representasi yang berbeda dengan objek dan juga teori, pada penelitian ini peneliti menganalisis representasi pergaulan remaja pada film dua garis biru menggunakan Semiotik Roland Bartes yang berfokus pada makna konotasi dan denotasi.

Kedua, skripsi tentang pendidikan seks di kalangan remaja (kritik ideologi terhadap teks Film Dua Garis Biru) oleh Ammarotul Millatal Hanifah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Penelitian ini berfokus pada pendidikan seks yang terdapat dalam Film Dua Garis Biru. Sedangkan dalam penelitian ini meskipun objek penelitian sama yang membedakan adalah fokus masalah yang diteliti, penelitian ini berfokus pada representasi pergaulan remaja.⁷

Ketiga, jurnal Tentang Representasi Pendidikan Seks Dalam Film Dua Garis Biru Analisis Semiotika Roland Bartes yang diteliti oleh Eartha Beatricia Gunawan dan Ahmad Junaidi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara dalam penelitian ini penulis mengamati melalui unsur naratif untuk menemukan penggambaran pendidikan seks dalam setiap adegan-adegan dan kalimat dalam film Dua Garis Biru menggunakan analisis semiotika Roland Bartes yang berupa makna

⁷ Hanifah, Ammarotul Millatal, pendidikan seks di kalangan remaja kritik ideologi terhadap teks Film Dua Garis Biru, (Skripsi) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

denotasi, konotasi dan tanda.⁸ Pada penelitian ini sama-sama menggunakan film sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Dalam penelitian ini berfokus pada representasi pergaulan remaja.

d. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif tidak menggunakan statistik tetapi menggunakan pengumpulan data analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, yang berfokus pada interpretasi dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kognisi realitas. Penelitian ini berfokus kepada analisis mengenai representasi atau penggambaran pergaulan remaja pada Film Dua Garis Biru. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Semiotik Roland Barthes yang fokus pada bagaimana pemberian makna konotasi dan denotasi dalam suatu objek.

2. Data dan sumber data

Data penelitian adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan dapat berupa angka-angka maupun kata-kata. Jika dipandang dari sisi statistika, data merupakan fakta-fakta yang akan

⁸ Eartha Beatrix Gunawan Dan Ahmad Junaidi, "Representasi Pendidikan Seks Dalam Garis Biru Analisis Semiotika Roland Barthes", Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara Vol. 4, No. 1, Maret 2020, 161.

digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah penelitian secara langsung pada objek yang diteliti yaitu Film Dua Garis Biru. Data primer ini diperoleh dari observasi pada objek penelitian secara langsung.

(<https://web.facebook.com/garuda.spectator/videos/174004244051524>).

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap dari data primer. Data sekunder dapat diperoleh melalui sumber pendukung lainnya dari data utama yaitu buku, jurnal, thesis, karya tulis ilmiah, internet dan file-file pendukung lainnya.

3. Teknik pengumpulan data

Dengan menggunakan metode observasi, observasi adalah tehnik yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati objek yang akan observasi. Metode observasi dibedakan menjadi tiga yaitu, pertama observasi biasa adalah peneliti tidak terlibat langsung dan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Kedua observasi terkendali, yaitu objek diamati dan dikendalikan oleh peneliti. Ketiga observasi terlibat yaitu peneliti terlibat dan terjun langsung ke lapangan dan melibatkan diri.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis pada film dua garis biru. Mengamati setiap adegan-adegan dalam film dua garis biru.⁹

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan content analisis atau analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk isi yang disampaikan, baik dalam bentuk film, buku, tafsir, jurnal, surat kabar, pidato, dan sebagainya. Analisis isi yaitu tentang arti verbal yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi yang disampaikan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Memilih dan menetapkan pokok-pokok bahasan yang akan dikaji
2. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku, internet, atau sumber lainnya.
3. Menganalisis menggunakan Teori Roland Bartes yang berfokuskan pada pemberian makna konotasi dan denotasi.

e. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, sistematika dibagi menjadi lima bab, keseluruhan bab ini saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).97.

Pada bab ini membuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tinjauan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu mengenai teori tentang representasi pergaulan remaja pada film dua garis biru

BAB III PAPARAN DATA

Pada bab ini berisi tentang rangkian objek penelitian yaitu bagaimana alur cerita film dua garis biru, fakta-fakta yang ada dalam masyarakat yang sesuai dengan Film Dua Garis Biru.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah isi pokok dari skripsi berisi tentang penelitian mengenai representasi pergaulan remaja pada Film Dua Garis Biru

BAB V PENUTUP

Pada bab ini bagian akhir dari pembahasan meliputi kesimpulan dan saran sebagai jawaban dalam pokok permasalahan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Representasi

Representasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perwakilan atau keadaan yang diwakili. Representasi adalah tindakan yang menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu baik objek maupun orang biasanya bersifat tanda atau simbol. Representasi menghubungkan antara konsep di dalam benak kita menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan sebuah benda, orang kejadian yang nyata, dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda dan kejadian yang tidak nyata.¹⁰ Menurut Turner representasi adalah realitas dari masyarakat, seperti contoh representasi dari realitas film yang membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan idiologi dari kebudayannya. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*).¹¹

Representasi dapat dikatakan sebagai salah satu cara membentuk dan menghadirkan sebuah makna, representasi terdiri dari dua komponen penting yaitu konsep dalam dan bahasa, kedua pikiran ini saling

¹⁰ Sigit Surahman, Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, Jurnal Komunikasi, Volume 3, Nomor 1, Sept-Des 2014,43

¹¹ Taufan Saputra, Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomor 2, 276.

berkolerasi. Konsep dari semua pemikiran ada dalam pikiran membuat seseorang mengetahui makna dari suatu hal, namun makna tindakan akan dapat dikomunikasikan tanpa adanya bahasa.

B. Semiotika dalam Film

Semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotik meliputi tanda verbal dan non verbal *serta tactile* dan *olfactory* (semua tanda atau sinyal yang dapat diakses dan bisa diterima oleh semua indera yang kita miliki) ketika tanda yang ada membentuk sebuah kode yang secara sistematis menyampaikan pesan secara tertulis disetiap kegiatan manusia.¹² Kajian semiotika dibedakan menjadi dua yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikan, semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang mengasumsikannya dalam enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang menjadi topik). Pada jenis yang kedua yaitu semiotika signifikan adalahn segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisi penerima tanda lebih memperhatikan proses komunikasinya.

Semiotika adalah suatu ilmu atau analisis dengan menggunakan tanda, dalam istilah Barts semiotika mempelajari tentang kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti sebuah objek

¹² Anderson Daniel Sudarto Jhony Senduk , “Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini”_ *Journal Öjµåv*_ Volume iv. No.1. Tahun 2015.

tidak hanya membawa informasi dan dalam hal apa objek itu berkomunikasi tetapi mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.¹³

Film dapat menjangkau banyak segmen sosial sehingga film dapat mempengaruhi khalayak dalam bentuk muatan pesan dibalik cerita dalam film tertentu. Film merupakan potret dari mana masyarakat itu berada, dan merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat. Film juga termasuk dalam bidang kajian yang relevan bagi analisis struktural dan semiotika. Sistem semiotika yang penting dalam sebuah film adalah tanda-tanda iconis yaitu tanda yang digunakan dalam menggambarkan sesuatu. Film pada umumnya menggunakan banyak tanda-tanda, tanda yang digunakan dalam film berguna untuk menyampaikan efek atau respon yang diharapkan, yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara (kata yang dicapkan ditambah dengan suara yang mengiringi suatu gambar) musik dalam film. Semiotika untuk film membuktikan keberadaan film tersebut terdapat hal-hal yang penting menyimpang dari sintaksis dan semantik teks dalam arti harfiah.¹⁴

C. Semiotik Roland Bartes

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika Roland Bartes yang dikenal sebagai seorang yang mempraktikkan model linguistik dengan semiologi saussurean. Bartes berpendapat bahwa sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu golongan tertentu.

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 15

¹⁴ Ibid, 127-129

Roland Barthes membagi ruang lingkup makna yaitu dengan membedakan antara makna denotatif dan konotatif. Makna denotasi adalah makna yang nyata atau langsung bisa disebut sebagai makna khusus dari sebuah tanda. Makna denotasi adalah makna yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi atau perasaan dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Contoh makna denotatif adalah kata mawar berarti sejenis bunga, makna konotatif adalah makna denotatif yang tambahan dengan gambaran atau ingatan tentang mawar. Konotasi mempunyai makna yang subjektif, konotasi adalah tanda yang berhubungan dengan suatu isi atau lebih fungsi tanda lain.¹⁵ Dalam makna konotatif terdapat pergeseran makna dari makna umum (denotatif) dan adanya penambahan nilai dan rasa tertentu.

Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan atau membenarkan nilai-nilai, dalam mitos terdapat pola tiga dimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda. Dalam mitos petanda dapat memiliki beberapa penanda. Mitos sendiri adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam.

D. Pengertian Film

Film sebagai media massa yang bersifat kompleks, film terdiri atas audio dan visual dan mampu mempengaruhi emosional penonton dari

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Suatu Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015) 127

visual yang dihadirkan. Film dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat negative maupun gambar positif. Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang berarti gerak. *Tho* atau *phytos* yang berarti cahaya. Oleh karena itu film juga dapat diartikan sebagai melukis gerak dengan memanfaatkan cahaya. Javaldsta menyatakan bahwa film merupakan rangkaian gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang disebut movie atau video.¹⁶ Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya, adapun jenis-jenis film sebagai berikut:

1. Film cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah cerita yang mengandung suatu cerita, topik yang diangkat dalam film ini adalah bisa berupa fiktif atau cerita nyata yang dimodifikasi sehingga ada unsur menarik baik dalam jalan ceritanya maupun segi gambar yang artistik. Effendi membagi film cerita menjadi film cerita pendek (*short film*) yang berdurasi dibawah 60 menit dan film cerita panjang (*feature-length films*) yang berdurasi lebih dari 60 menit.

¹⁶ Muhammad Ali Mursid Al Fathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) 1-2.

2. Film dokumenter (*Documentary Film*)

Jhon Greirson mendefinisikan film dokumenter sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*). Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi.

a. Film berita (*News Film*)

Seperti hanya film dokumenter film berita berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Perbedaan film berita dan dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi.

b. Film kartun (*Cartoon Film*)

Film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup, menurut effendi titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis pada setiap lukisan yang memerlukan ketelitian. Satu persatu lukisan di lukis yang kemudian dipotret satu persatu, hasil potretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor sehingga akan memunculkan efek gerak dan hidup.¹⁷

3. Struktur film

Jenis film panjang maupun pendek memiliki struktur fisik. Film dapat dibagi menjadi beberap unsur yaitu shot, adegan, dan sekuen.

¹⁷ Sri Wahyuningsih, Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Analis Semiotic, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019). 3-4

Ketiga unsur tersebut sangat penting untuk membagi urutan-urutan (segmentasi) plot film secara sistematis

a. Shot

Shot merupakan unsur terkecil dalam sebuah film, kumpulan shot dalam film terbentuk menjadi sebuah adegan. Shot dalam arti produksi film adalah proses perakaman gambar atau sering disebut dengan satu kali take (pengambilan gambar). Setelah film telah jadi (pasca-produksi) yaitu memiliki arti rangkaian gambar secara utuh. Adapun macam-macam jenis shot yang digunakan dalam film sebagai berikut:

a) Extreme close up (ECU)

Extreme close up adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan keseluruhan gambar secara detail dan jelas secara keseluruhan. Sehingga objek terlihat sangat jelas.

b) Big close up (BCU)

Big close up adalah pengambilan gambar di daerah kepala sampai dagu. Fungsi dari shot ini adalah menggambarkan atau menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan objek untuk menunjukkan sifat-sifat dari seseorang.

c) Close up (CU)

Close up adalah tehnik pengambilan gambar dari daerah kepala sampai bahu. Fungsi dari shot jenis ini hampir sama dengan Big close up yaitu untuk mengambaran emosi atau reaksi dari objek.

d) Medium close up (MCU)

Medium close up pengambilan gambar dari ujung kepala sampai dada. Fungsi dari shot ini untuk mempertegas profil seseorang.

e) Medium shot (MS)

Medium shot adalah tehnik pengambilan gambar sampai pinggang. Fungsi shot ini adalah menampilkan objek secara jelas.

f) Knee shot

Knee shot adalah tehnik pengambilan gambar dari bagian kepala sampai lutut. Fungsi dari shot ini sama dengan fungsi medium shot.

g) Full shot

Full shot adalah tehnik pengambilan gambar yang menampilkan bagian secara penuh dari ujung kepala sampai ujung kaki. Fungsi shot ini menampilkan objek serta lingkungan sekitar.

h) Long shot

Long shot adalah teknik pengambilan gambar dari jarak jauh yang menampilkan pemandangan sekitar. Fungsi shot ini untuk menunjukkan objek dan latar belakang sekitar.

i) Extreme long shot

Extreme long shot adalah pengambilan gambar dengan lebih jauh dengan menampilkan objek secara utuh, jauh, panjang, dan berdimensi lebar. Objek dari shot jenis ini adalah lingkungan dan membentuk imajinasi cerita.

j) Grup shot

Grup shot adalah objek dari pengambilan gambar pada teknik ini adalah suatu kelompok yang melakukan aktivitas.

k) Establishing shot

Establishing shot adalah teknik pengambilan gambar yang besar, shot ini biasanya dimunculkan pada bagian awal adegan

l) Over shoulder shot

Over shoulder shot adalah teknik pengambilan gambar dari belakang, pengambilan shot ini kamera

berada di belakang bahu suatu objek dan bahu objek lain yang tampak dalam frame.

b. Adegan (scene)

Adegan adalah salah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang berkesinambungan dan diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter atau motif. Adegan terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan.

E. Etika Pergaulan Remaja

Fase remaja merupakan perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik. Menurut Konopka masa remaja meliputi :

- a. Awal remaja 12-15 tahun
- b. Remaja madya 15-18 tahun
- c. Remaja akhir 19-22 tahun

Salzman mengemukakan remaja adalah perkembangan sikap tergantung (*Dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*Independence*) minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu satu dengan individu yang lainnya. Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan, lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang

untuk melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Macam-macam pergaulan remaja biasanya lebih suka dengan pergaulan bebas dengan teman sebaya, karena teman sebaya bisa di jadikan teman akrab dan teman curhat. Meskipun orang tua dapat di jadikan teman berbicara tetapi seorang remaja lebih suka bercerita dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Sehingga remaja harus berhati-hati dalam memilih teman untuk bergaul. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati pergaulan dibedakan berdasarkan:

1. Menurut siapa yang terlibat dalam pergaulan itu, dapat dibedakan menjadi:

- a) Pergaulan anak dengan anak
- b) Pergaulan anak dengan orang dewasa
- c) Pergaulan orang dewasa dengan orang dewasa

1. Dipandang dari bedanya, maka pergaulan dapat dibedakan menjadi

- a) Pergaulan yang bersifat ekonomis
- b) Pergaulan yang bersifat seni
- c) Pergaulan yang bersifat paedagogis

2. Ditinjau dari pergaulan itu dapat digunakan rentangan-rentangan untuk di bedakan menjadi:

- a) Pergaulan ekonomis dan tidak ekonomis
- b) Pergaulan seni dan bukan seni
- c) Pergaulan paedagogis dan bukan paedagogis

Ada beberapa hal yang menjadi faktor dalam pergaulan remaja salah satunya adalah faktor lingkungan remaja yang dikemukakan oleh Hadi diantaranya sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudaranya, atau mungkin kerabat dekat yang tinggal serumah. Lingkungan keluarga merupakan miniatur dari masyarakat dan kehidupannya, sehingga pola keluarga akan memberi pandangan anak terhadap hidup di masyarakat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan keluarga adalah status sosial ekonomi, suasana keluarga, pola asuh orang tua dan dukungan keluarga.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan terprogram dengan baik. Pergaulan sekolah kegiatan yang berhubungan antara guru dengan siswa yang meliputi kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, serta komunikasi sosial antara warga sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan sekolah adalah lingkungan dimana guru dan siswa melakukan aktivitas belajar mengajar serta interaksi sosial dan komunikasi personal antar warga sekolah.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berada di sekitar individu yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Remaja yang tinggal bersama orang tua maupun di kos-kosan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi remaja:

- a. Pola kehidupan masyarakat
- b. Teman bergaul
- c. Media massa.¹⁸

F. Konsep Etika Pergaulan Remaja Menurut Islam

Islam sebagai agama yang universal, telah membahas mengenai beberapa hal salah satunya mengenai masalah pergaulan bagi setiap pribadi muslim. Untuk mengatasi dekedensi moral umat islam harus sadar dengan tanggung jawabnya dalam membimbing dirinya, keluarganya dan orang lain serta menjadikan tempat yang aman untuk kebahagiaan umat manusia.

Pada masa sekarang ini masalah pergaulan remaja mendapat tempat yang penting. Menurut konsep Al Qur'an pergaulan merupakan suatu sikap yang mencerminkan kelembutan dan kerendahan hati dengan tidak menampilkan sifat-sifat sombong, angkuh dan membanggakan diri. Sedangkan remaja menurut pengertian global, remaja adalah anak-anak

¹⁸ Apri Sulistyansih, "Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja", (*Karya Tulis Ilmiah*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 23-26.

yang sudah mulai beranjak dewasa tetapi masih memerlukan arahan dan bimbingan dari pihak lain.¹⁹

Akhlak merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan memiliki peranan vital dalam kehidupan. Akhlak individu dan masyarakat telah diatur dalam Islam. Dalam kehidupan sosial, seorang muslim tidak bisa lepas dari muslim yang lain dalam suatu hadist dikatakan bahwa muslim adalah saudara dari muslim yang lain²⁰.

Ada berbagai jenis etika pergaulan yang telah diatur dalam islam sebagai berikut:

1. Pergaulan muda mudi

a. Menjaga pandangan kepada lawan jenis yang bukan mahromnya.

Seorang pria maupun wanita harus dapat mengendalikan pandangan mata dan memelihara hawa nafsu seksualnya sebagaimana yang telah diperintahkan Allah dalam firmanNya dalam surat An-Nur ayat: 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, hendaklah mereka memelihara pandangan mata mereka dan memelihara kemaluannya cara yang demikian itu lebih

¹⁹ Hernides, Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Lentera Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No.1, 2019, 28-29.

²⁰ Agus Pranoto, Aam Abdussalam, Dan Fahrudin, Etika Pergaulan Dalam Al Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah, *Jurnal Arbawy* Vol. 3, Nomor 2, 2016, 108.

suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala perbuatanmu. (QS. An-Nur 24:30).

Ayat tersebut memerintahkan kepada kaum pria untuk memandang lawan jenis sewajarnya tidak menggunakan nafsu birahi.

- a) Larangan khalwat atau berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya. Larangan tersebut berdasarkan hadist berikut ini:

Artinya: “Rasulullah SAW. bersabda : *Jangan sekali-kali bersepi-sepian seorang laki-laki dan perempuan kecuali perempuan itu bersama mahramnya.* (HR. Muttafaq’alaih

(Riwayat Al Bukhari dan Muslim).²¹ Jika saling pandang menadang dilarang maka berduaan dengan yang bukan mahram sangatlah dilarang karena di khawatirkan terjadi sesuatu hal yang melanggar norma agama. untuk menjaga akibat buruk seperti itu jika seorang perempuan ingin menemui seorang laki-laki maka seorang perempuan tersebut harus disertai mahramnya.

- b) Mengucap salam dan menjawab salam. Islam mengajarkan sesama umat muslim untuk saling bertukar salam apabila

²¹ M. Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, Dan Mira Safitri, Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Sia, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13, No. 2, Oktober 2016 , 212

bertemu atau bertamu. Supaya rasa kasih sayang selalu terpupuk dengan baik. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya : ”kamu tidaklah akan masuk syurga sebelum beriman, dan tidak akan beriman sebelum berkasih sayang. Maukah kamu aku tunjukkan suatu amalan yang dapat memupuk rasa kasih sayang sesamamu? yaitu senantiasalah mengucapkan salam sesamamu.” (HR. Muslim).²²

G. Hukum Pernikahan Dini

Menurut Huda, pengertian pernikahan dini lebih dikaitkan dengan waktu yang terlalu awal. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan undang-undang perkawinan tahun 1974 yang menyebutkan bahwa minimal usia bagi perempuan 16 tahun dan laki-laki 19 tahun. Dalam bidang kedokteran pernikahan dini memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan ibu muda. Kehamilan yang dialami ibu muda rentan menimbulkan kematian bagi calon anak dan ibunya. Para psikolog berpendapat bahwa pernikahan dini berpengaruh terhadap harmonisasi keluarga kelak, karena sifat labil dan belum matang secara mental dinilai sebagai pemicunya. Prof. Dr. dr Dadang Hawari seorang psikiater menyatakan bahwa secara psikologis dan biologis seseorang matang memproduksi dan bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga sekitar usia 20-25 tahun bagi perempuan dan 25-30 bagi laki-laki. Sebelum seseorang

²²*Ibid.* 213

mencapai usia tersebut maka di sebut sebagai *pre-coks* yaitu belum matang pada waktunya.

faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah pernikahan dini yang disebabkan dorongan atau sebab yang berasal dari anak itu sendiri seperti

a. Pendidikan

Jika seorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah, kemudian dia melakukan sesuatu yang produktif seperti bekerja dan merasa sudah cukup mandiri atau sudah mampu untuk menghidupi dirinya sendiri. begitu juga dengan anak yang putus sekolah tersebut menganggur dan melakukan hal yang tidak produktif. Salah satunya menjalin hubungan dengan tidak terkontrol dan menyebabkan kehamilan diluar nikah.²³

b. Dewasa sebelum waktunya

Kedewasaan seseorang secara psikologis ada batasan-batasannya jika anak-anak pada usia dibawah 17 tahun tergolong masih kanak-kanak dan masa praremaja. Pada masa praremaja anak-anak sedang membangun hubungan sosial dengan teman dan mempunyai rasa keingintahuan. Dalam segala hal. Salah satunya dengan keingintahuan kemajuan tehnologi yang akan menyuguhkan berbagi tayangan dapat diakses secara bebas. Salah satunya keingintahuan dengan seks, jika

²³ Nginyanatul Khasanah, *Pernikahan Dini Masalah Dan Problematika*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2017)56 .

tayangan yang berbau seks diakses anak dibawah umur 17 tahun akan menimbulkan anak-anak berfantasi mengenai seks.

c. Telah melakukan hubungan biologis

Melakukan hubungan biologis layaknya sepasang suami istri, dengan kondisi yang seperti itu orang tua dari perempuan itu cenderung langsung menikahkan anak gadisnya.

d. Hamil sebelum menikah

Jika kondisi anak perempuan yang sudah hamil maka orang tua dari gadis tersebut akan menikahkannya, meskipun orang tua dari gadis itu tidak menyukai calon menantunya. Dengan kondisi yang seperti ini maka perkawinan yang dilaksanakan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU bahkan agama.²⁴

Faktor eksternal adalah faktor dorongan atau penyebab anak melakukan pernikahan dini. Penyebab ini biasanya terjadi karena keadaan lingkungan baik berasal dari orang tua, masyarakat atau sosial ekonomi.

a. Orang tua

Orang tua yang memaksakan kehendaknya tanpa persetujuan dari anak, orang tua yang mendorong anaknya untuk melakukan pernikahan di usia muda karena pemahaman agama orang tuanya yang bertujuan untuk menikah muda

²⁴ *Ibid*

menjauhkan anak dari perbuatan negatif, selain itu rendahnya pendidikan orang tua dapat memicu pernikahan dini.²⁵

b. Lingkungan

Pola pikir anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia berkembang, jika lingkungan mayoritas melakukan pernikahan dini maka otomatis anak juga ingin melakukan hal yang sama. Lingkungan seperti ini terjadi pada masyarakat pedesaan dengan tingkat pendidikan yang kurang.

c. Ekonomi

Maksud adat dan budaya perjodohan yang masih umum terjadi di daerah Indonesia. Biasanya terjadi karena seorang perempuan dari keluarga yang kurang mampu mejodohkan anaknya dengan laki-laki dari keluarga yang mapan. Hal tersebut berdampak baik bagi perempuan karena mendapatkan kehidupan yang layak dan berdampak pada keluarganya.

d. Faktor adat dan budaya

Maksud dari adat dan budaya adalah adat dan budaya perjodohan dengan alasan untuk merealisasi ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat laki-laki dan perempuan.

²⁵ *Ibid.* 57

Berikut merupakan hukum pernikahan dini menurut undang-undang dan menurut pandangan islam.²⁶

a. Hukum pernikahan dini menurut undang-undang

Penikahan dini di Indonesia bertentangan dengan undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan undang-undang perlindungan anak No. 23 tahun 2002. Dalam bab ii pasal 6 dan pasal 7 undang-undang No. 1 tentang perkawinan telah dijelaskan mengenai syarat dan ketentuan perkawinan dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa perkawinan harus disetujui kedua calon mempelai dan usia bagi pria minimal 19 tahun dan wanita 16 tahun. Inilah yang harus dijadikan dasar bagi seluruh warga negara yang ingin melakukan perkawinan atau pernikahan. Apabila tidak sesuai dengan undang-undang tersebut maka menyalahi peraturan yang berlaku.²⁷

Undang-undang berikutnya yang menjadi acuan adalah undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 1 menjelaskan pengertian anak adalah seorang yang berumur dibawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak adalah generasi penerus bangsa yang berhak mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi dalam kelangsungan hidupnya. Pernikahan seharusnya berlandaskan pada undang-undang perkawinan dan perlindungan anak tersebut, yang

²⁶. Catur Yuniato ,*Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan*, (Cv Hikam Media Utama: Bnadung, 2018)7-8.

²⁷ *Ibid*

tujuan untuk calon mempelai memiliki kesiapan mental dan psikologis dalam membentuk rumah tangga kelak.²⁸

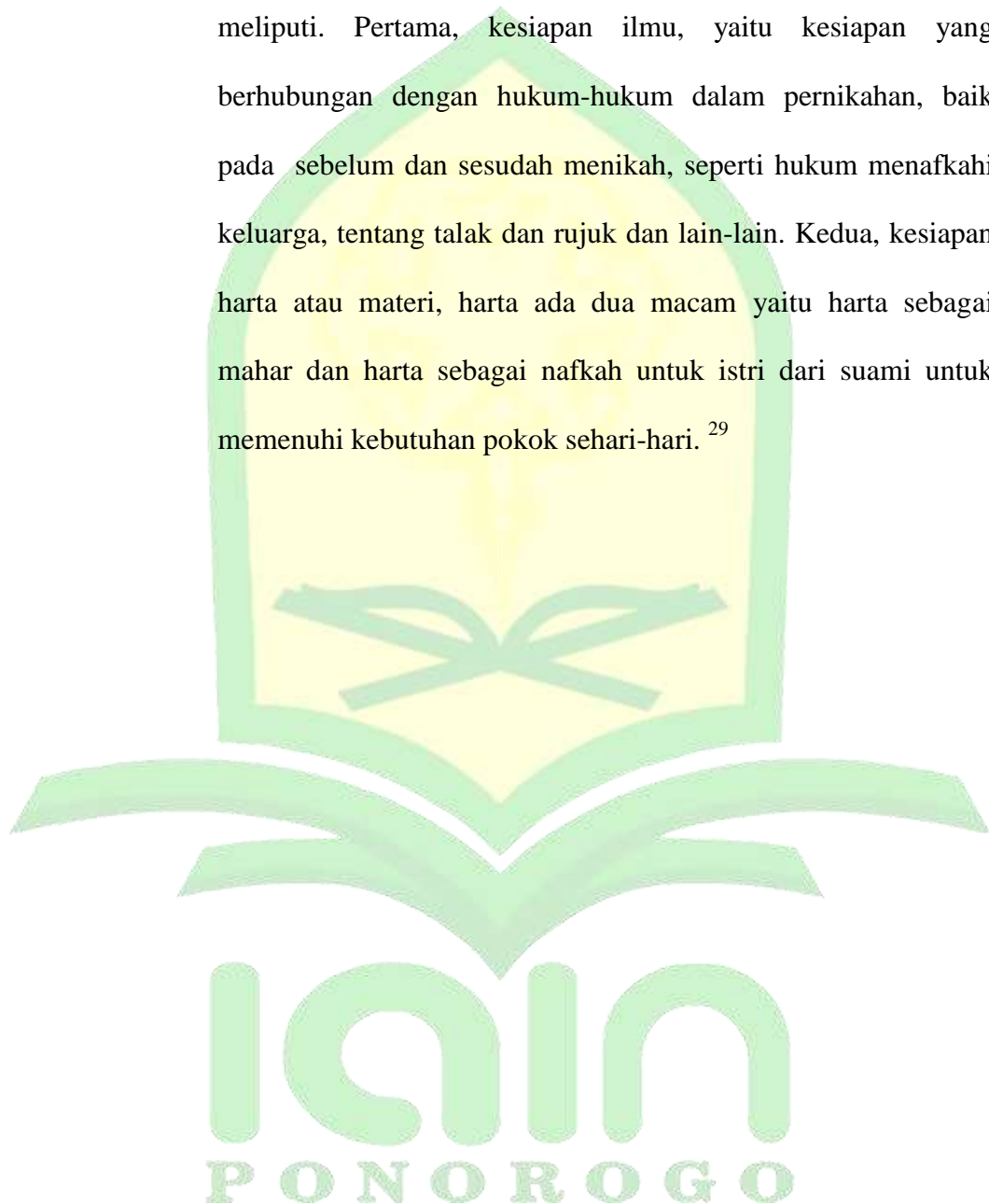
b. Pernikahan dini menurut pandangan hukum islam

Dalam pandangan agama islam perkawinan merupakan sebuah ibadah yang dilakukan oleh pemeluknya untuk menghindari perbuatan-perbuatan maksiat. Hukum pernikahan adalah sunnah tetapi juga bisa menjadi wajib, haram atau makruh, jika seseorang tidak bisa menjaga diri dan akhlaknya keciali dengan menikah maka hukum untuk menikah adalah wajib. Adapun menikah dini, yaitu pada usia remaja, makahukunya adalah sunnah atau mandub.

Ibnu Mas'ud salah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW menceritakan sebuah hadist Rasulullah mengenai perkawinan sebagai berikut. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian telah mencapai *ba'ah* kawinlah. Karena sesungguhnya, pernikahan itu lebih mampu menahan pandangan dan menjaga kemaluan. Dan barang siapa yang belum mampu melaksanakannya maka hendaklah ia berpuasa karena sesungguhnya berpuasa itu akan meredakan gejolak hasrat seksual” (HR Bukhori dan Muslim).

²⁸ *Ibid* 14-15

Hal yang harus digaris bawahi dari hadist diatas adalah perintsh menikah bagi pemuda dengan syarat jika ia telah mampu untuk menikah. Kesiapan menikah dalam tinjauan islam meliputi. Pertama, kesiapan ilmu, yaitu kesiapan yang berhubungan dengan hukum-hukum dalam pernikahan, baik pada sebelum dan sesudah menikah, seperti hukum menafkahi keluarga, tentang talak dan rujuk dan lain-lain. Kedua, kesiapan harta atau materi, harta ada dua macam yaitu harta sebagai mahar dan harta sebagai nafkah untuk istri dari suami untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.²⁹



²⁹ Dwi Rifiani, Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2011, 131.

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

A. Deskripsi Film Dua Garis Biru

Deskripsi dari Film Dua Garis Biru karya Gina S Noer penulis sekaligus sutradara dari film tersebut yang dirilis pada tanggal 11 juli 2019 yang diproduksi oleh Chand Parwez Servia dan Fiaz Servia yang bercerita tentang seks dalam pergaulan remaja dan juga menjelaskan tentang realitas pernikahan dini yang sebagian masih dianggap tabu oleh masyarakat Indonesia film yang berdurasi 1 jam 53 menit itu sempat menuai kontroversi karena triller film yang kurang pantas, dan adanya boikot film yang menjerumuskan remaja dalam film.

Seiring berjalannya waktu petisi itu hilang dan masyarakat sadar bahwa film dua garis biru merupakan gambaran seks dalam pergaulan remaja hingga pada akhirnya menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan pada akhirnya pernikahan dini menjadi solusi. Film diadaptasi dari novel dua garis biru yang ditulis Lucia Priandarini dan kemudia di filmkan oleh diproduksi starvision plus berhasil mendapatkan penghargaan dalam beberapa ajang penghargaan film diantaranya pada acara penghargaan Festifal Film Bandung berhasil mendapatkan penghargaan sebagai kategori film terpuji, penulis scenario terpuji, dan penata artistik terpuji dengan dengan penghargaan tersebut membuktikan

bahwa film dua garis biru bahwa masyarakat menerima dan memebrikan apresiasi terhadap Film Dua Garis Biru.

B. Profil Sutradara dan Penulis Film Dua Garis Biru

Retna Ginatri S. Noer atau Gina S Noer lahir di Balikpapan 24 Agustus 1984 sebagai penulis skenario film dan televisi. Gina S Noer merupakan alumni SMAN 61 Jakarta. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Indonesia jurusan Broadcasting Program D-3 dan memulai karirnya sebagai penulis skenario. Salah satu film yang melambungkan namanya adalah Ayat-Ayat Cinta (2008). Gina S Noer masuk dalam nominasi skenario terbaik Festival Film Indonesia lewat Film Perempuan Berkalung Sorban. Pada tahun 2012 Gina kembali meraup sukses lewat skenario Film Habibi dan Ainun yang ia tulis dengan Adriansyah Ismail, berkat film ini ia memenangkan piala citra untuk penulis skenario film terbaik pada tahun FFI 2013. Tahun 2017 Gina S Noer menulis skenario film thriller remaja berjudul Posesif yang disutradarai oleh Edwin.³⁰

Tahun 2019, Gina S Noer terjun menjadi sutradara film berjudul Dua Garis Biru yang ditulisnya sendiri. Film yang di bintanginya oleh Angga Yunanda dan Adhitya Zara yang bercerita tentang dua remaja yang terjerumus dalam seks bebas. Lewat film ini menyajikan konflik antara anak dan orang tua Film Dua Garis Biru sukses menarik lebih dari 2,5 juta penonton, meskipun sempat ada kontroversi.³¹

³⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Dua_Garis_Biru Di Akses Pada 30 Maret 2021

³¹ *Ibid*

“dari melihat trailernya yang sepenggal, mungkin ada reaksi ketakutan yang membuat adanya kontroversi tersebut,” ujar Gina setelah jumpa pers Film Dua Garis Biru di Kuningan pada akhir Juni 2019. “saya harap ketika menonton nanti penonton bisa terhibur, bisa relate dengan karakter-karakternya, kontroversi tersebut bisa hilang.” Lanjut perempuan kelahiran 33 tahun yang lalu ini.

Diluar kontroversi tersebut, Gina sendiri berharap Film Dua Garis Biru dapat membuat penonton memahami tentang pentingnya edukasi seks kepada anak, menurutnya membicarakan hal-hal sulit dan tabu seks bisa dimulai dari lingkungan keluarga. “saya harap yang menonton, mereka jadi punya hubungan yang lebih dekat dengan keluarga,” ucap Gina yang juga merupakan penulis scenario Dua Garis Biru.³²

C. Sinopsis Film dua garis biru

Film Dua Garis Biru adalah sebuah drama remaja pada tahun 2019 yang sutradari dan ditulis oleh Gina S Noer. Film ini di adaptasi dari sebuah novel yang berjudul Dua Garis Biru, dan kemudian diproduksi oleh Starvision Plus. Film ini mengangkat kisah sepasang kekasih yang memiliki status dan finansial yang berbeda Dara memiliki ambisi untuk berkuliah di Korea Selatan karena kesukaannya terhadap K-Pop. Suatu hari, mereka berpacaran melebihi batas hingga Dara hamil beberapa hari

³² <https://www.gamedia.com/blog/gina-s-noer-dua-garis-biru/#Gref> Di Akses Pada Tanggal , 30 April 2021

kemudian. Saat mengetahui dara hamil bima mulai menghindari Dara karena Bima merasa tidak siap menjadi seorang dan pada akhirnya Bima menyarankan aborsi tapi Dara menolak. Bima mencoba mengatakannya kepada orangtuanya, namun tidak mampu.

Satu hari di lapangan basket, bolanya mengenai kepala Dara, dan sakitnya menuju perutnya, membuatnya berteriak, "Bayi kita gimana?" Orangtua kedua pihak datang orang tua Dara diberitahu bahwa Dara dikeluarkan dari sekolah. Dara kemudian diusir dari rumah, memaksanya untuk tinggal di rumah Bima. Kemudian gosip tentang kehamilannya terdengar Dara diizinkan pulang. Sesampainya Dara dirumah ia mengetahui rencana orangtuanya untuk memberi bayinya kepada bibi dan pamannya. Mendengar kabar itu, orang tua Bima menyarankan mereka menikah. Dara yang sedang hamil mengambil paket c untuk ujian susulan. Dan setelah mereka menikah Bima mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasanya dan teman temn sekolahnya mulai menjauhi bima. Bima pun membuktikan keseriusannya untuk bertanggung jawab dengan bekerja sebagai pelayan restaurant Ayah Dara untuk menambah biaya persalinan Dara.

Pada saat kembali dirumah Bima sibuk bermain game online dan itu membuat pertengkaran antara Dara dan Bima, padahal Dara sedang hamil sensitif akan perilaku Bima. Membuat mereka pisah rumah untuk sementara. Bima dan Dara bertahan sampai bayi mereka lahir. Namun kesediaan masih menyelimuti dara karena rahimnya harus diangkat. Dan

setelah itu Dara sembuh, ia pergi ke Korea untuk melanjutkan pendidikannya dan meninggalkan Adam dan Bima.³³

Ada beberapa ulasan tentang Film Dua Garis Biru ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Kelebihan film ini diantaranya

1. Film ini secara totalitas dimainkan oleh beberapa artis yang profesional. Yang dapat kita lihat dari penjiwaan pemeranan aktor dan aktris sehingga penyampaian pesan yang ada dalam Film Dua Garis Biru dapat diterima oleh khalayak.
2. Mengangkat tema *seks education*, pada saat ini film yang mengangkat tentang tema *seks education* adalah hal masih dianggap sebagai hal yang tabu oleh masyarakat. Padahal tersebut sangat penting diketahui dan dipelajari dari usia dini, film ini berani mengangkat tema ini karena dianggap bahwa *seks education* di Indonesia kurang diajarkan dan digambarkan dengan banyaknya kasus remaja yang hamil diluar nikah. Sebelum film ini muncul terjadi kontroversi dikalangan masyarakat karena dianggap mengandung konten dewasa. Tetapi hal tersebut tidak mengurungkan niat pembuat film ini untuk mempublikasikan filmnya karena pesan positif yang terkandung. Film ini memberikan gambaran bagaimana kisah sepasang remaja yang mengalami kasus hamil diluar nikah serta dampak yang diberikan dalam kasus tersebut.

³³ *Ibid.*

3. Banyak pesan yang tersirat dalam beberapa scene filmnya yang menarik penonton untuk berpikir apakah pesan yang mau disampaikan oleh pembuat film.³⁴

D. Penokohan dalam Film

Berikut adalah 13 pemeran yang berperan aktif dalam film Dua Garis Biru. Diantaranya adalah. **Angga Aldi Yunanda sebagai Bima** lahir di Lombok pada 16 Mei 2000. Memerankan sosok Bima yang berusia 17 tahun dengan apik Bima yang memiliki karakter tanggung jawab. **Zara JKT48 sebagai Dara** saat ini Zara merupakan salah satu member dari idol group JKT48. Zara lahir di Bandung pada 21 Juni 2003, dan saat ini berusia 16 tahun. Dara yang memiliki karakter keras kepala egois, tetapi ia sangat bersemangan untuk mempelajari hal baru dalam terbukti saat ia memiliki cita-cita untuk melanjutkan studi ke Korea. **Lulu Tobing sebagai Ibu Dara yang memepunyai karakter tegas dan bijaksana hal itu terbukti ketiga ia mengetahui bahwa Dara hamil ibu dara berani mengambil keputusan untuk memberikan cucunya kepada orang lain agar dara bisa melanjutkan sytudinya.** Dwi Sasono merupakan seorang aktor berbakat dalam dunia perfilman Indonesia. Awal debutnya pada film Mendadak Dangdut (2006) membuat namanya kian dikenal oleh masyarakat. Dwi Sasono lahir di Surabaya pada 30 Maret 1980. Ia berperan sebagai ayah Dara yang mempunyai karakter yang tegas. Cut

³⁴ <https://www.kompasiana.com/vrisko78576/5f9aca028ede48048118d422/resensi-film-dua-garis-biru?page=2> Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2021

Mini Theo atau Cut Mini berperan sebagai ibu Bima mempunyai karakter tegas sebagai seorang ibu hal itu dibuktikan dengan bagaimana ia membela keluarganya meskipun dari keluarga yang tidak punya tetapi masih bias mempertahankan harkat dan martabatnya. Arswendy Bening Swara atau dikenal sebagai Arswendy Nasution merupakan salah seorang aktor Indonesia. Berperan sebagai ayah dari Bima (Angga Yunanda) mempunyai karakter sabar hal itu dapat dilihat dari bagaimana seorang ayah menghadapi situasi yang menimpa keluarganya dan Dewi (Rachel Amanda) yang mempunyai karakter yang bijaksana pada anak-anaknya. Rachel Amanda berperan sebagai kakak dari Bima. Mempunyai karakter tegas terhadap Bima.³⁵



³⁵ <https://Phinemo.Com/13-Pemeran-Film-Dua-Garis-Biru-Yang-Segera-Tayang/>
Diakses Pada Tanggal 10 April 2021

E. Temuan Data Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru

Biru

Berikut ini adalah beberapa temuan data terkait dengan representasi pergaulan remaja dalam Film Dua Garis Biru.

1. Representasi Seks dalam Pergaulan Remaja


Data 1

Table 1. representasi seks dalam pergaulan remaja

No	Visual	Dialog	Keterangan
	<p>Gambar 1. Dara dan Bima</p>  <p>Pada menit 00.05.06 dalam Film Dua Garis Biru yaitu gambaran mengenai pergaulan remaja yang melampaui batas, dalam Film Dua Garis Biru dilihat dari scene ketika Bima bermain ke rumah Dara dan tidak ada seorang pun yang ada dirumah. Secara tidak sadar mereka melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma agama yaitu melakukan hubungan seks.</p>	<p>Bima : kamu gak papa, tadi sakit nggak?</p> <p>Dara : kamu jangan bilang siapa-siapa ya Bim.</p>	<p>Cast: Dara, Bima.</p> <p>Scene : kamar dan rumah Dara.</p>

2. Representasi pendidikan dalam pergaulan remaja

Table 2. Representasi pendidikan dalam pergaulan remaja

Visual	Dialog	Keterangan
<p data-bbox="491 629 786 663">Gambar 2. Pendidikan</p>  <p data-bbox="491 927 903 1402">Pada menit 00:01:02 menampilkan kegiatan membagikan hasil ujian Bima dan Dara, Bima merupakan siswa yang tidak cukup menguasai mata pelajaran jadi ia mendapatkan nilai terendah. Dan sebaliknya Dara mendapatkan nilai tertinggi.</p>	<p data-bbox="930 629 1166 936">Pak guru: 40..40.. lagikan. Udah gak ada masa depan bim. Malu sama sebelahnya.</p> <p data-bbox="930 958 1166 992">Bima : ya pak</p> <p data-bbox="930 1014 1166 1160">Dara : yang pentingkan ga nyontek</p>	<p data-bbox="1189 629 1370 954">Cast : pak guru, dara bima, dan teman-teman satu kelas.</p> <p data-bbox="1189 999 1370 1099">Scene: sekolahan</p>

3. Representasi hubungan pertemanan remaja

Tabel 3. Representasi hubungan pertemanan remaja

Visual	Dialog	Keterangan
 <p>Bima dan teman-teman sedang asyik makan dan bersenda gurau disalah satu angkringan malam hal itu dapat membuat hubungan pertemanan akan lebih awet dan harmonis.</p>	<p>(suasana Dara dan Bima makan dipingir jalan bersama teman-temannya)</p>	<p>Cast :Dara, Bima dan teman-temannya. Scene: rumah makan</p>
 <p>Pada scene diatas terlihat bahwa teman-teman dara tidak melupakannya walaupun dia melakukan hal yang tidak baik. Masih ada sahabat yang peduli dengannya.</p>	<p>(suasana bahagia dara di datangi oleh teman-temannya, yang masih peduli dengan dia)</p>	<p>Cast: Dara, Ibu Dara, dan teman-temannya. Scene: kamar Dara</p>


F. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja dalam Film Dua

Garis Biru

1. Faktor Lingkungan Masyarakat

Data 1

Tabel 4. lingkungan masyarakat.


Visual	Dialog	Keterangan
 <p>Pada adegan diatas Bima ingin menggururkan kandungan dara karna itu dinilai aib baginya. Namun niatan itu gagal karna dara ingin mempertahankan kandungannya.</p>	<p>Bima: kita rahasiain ini sampai lulus SMA ya Raa.. tetanggaku mbak lin itu pernah kaa gini juga sama dia perunya diiket terus. Terus tiba-tiba lahiran aja.</p>	<p>Cast : dara dan bima Scene : klinik</p>

2. Faktor Keluarga

Data 1


Tabel 5. Faktor lingkungan keluarga

Visual	dialog	Keterangan
	<p>Bima: asihiteru (dan selanjutnya merka melakukan hal yang tidak</p>	<p>Cast: dara, bima Scene: kamar dara</p>

	<p>seharusnya)</p>	
<p>pada menit 00.04.12 terlihat tidak ada seorang pun dirumah entah itu orang tua dara maupun asisten rumah tangganya.</p>		

Data 2

Tabel 6. Bima dan Ibunya

Visual	Dialog	Keterangan
<div data-bbox="443 1167 826 1379">  </div> <p>Pada scene diatas terlihat bahwa Bima sedang mengibrol dengan ibunya dan meminta maaf atas kesalahan yang telah ia perbuat.</p>	<p>Ibu bima: harusnya kita sering ngobrol kayak gini ya Bim. Coab aja dari dulu ibu kasih tau kamu pasti gak akan kejadian kaya gini.</p>	<p>Cast: ibu Bima, Bima Scene: rumah Bima</p>

PONOROGO

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Representasi Pergaulan Remaja Dalam Film Dua Garis Biru

Berikut ini beberapa analisis data tentang pergaulan remaja dalam film dua garis biru:

1. Representasi Seks dalam Pergaulan Remaja

Tabel 7. analisis data 1

No	Visual	Dialog	Keterangan
	 <p>Pada menit 00.05.06 dalam Film Dua Garis Biru yaitu gambaran mengenai pergaulan remaja yang melampaui batas, dalam film dua garis biru dilihat dari scene ketika Bima bermain ke rumah Dara dan tidak ada seorang pun yang ada dirumah. Secara tidak sadar mereka melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma agama yaitu melakukan hubungan seks.</p>	<p>Bima : kamu gak papa, tadi sakit nggak?</p> <p>Dara : kamu jangan bilang siapa-siapa ya Bim.</p>	<p>Cast: Dara, Bima.</p> <p>Scene : kamar dan rumah Dara.</p>

Analisis data 1

Makna denotasi pada gambar 1 adalah suasana rumah yang sepi dan tidak adanya pengawasan dari orang tu tidak menuntut kemungkinan mereka melakukan hal yang salah seperti pada adegan Dara dan Bima yang berada dalam kamar. Tubuh Dara dan Bima ditutupi selimut dan hanya wajanya saja yang terlihat. Mereka saling menghadap kearah yang sama dengan bima menghadap dara dan dara yang membelakangi bima.

Makna konotasi pada gambar diatas adalah Dara dan Bima sedang berada diatas ranjang. Pada dasarnya kamar adalah tempat privasi seorang individu, pada gambar diatas menunjukkan kurangnya dalam batasan dalam berpacaran dan dapat menggambarkan mereka sudah berhubungan badan, dalam hal ini berkaitan dengan mitos orang Indonesia yang berpendapat bahwa jika seorang laki-laki dan perempuan berdua maka yang tiga adalah setan.

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu satu dengan individu yang lainnya. Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan, lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Tindakan seksual dikalangan remaja di satu sisi merupakan tuntutan dari dalam diri. Karena pada usia remaja tingkat kematangan seksual sudah ada. Tapi disisi lain hal ini juga akan berpengaruh pada

proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikan. Banyak alasan remaja melakukan hubungan seks di luar nikah, alasan kasih sayang, kurangnya pengetahuan tentang norma agama, cinta dan pengorbanan adalah yang paling sering dikedepankan. Utamanya inisiatif hubungan seks datang dari laki-laki. Laki-laki secara seksual memang lebih agresif dibandingkan dari seorang perempuan.³⁶


Seks bebas adalah hubungan seks yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks cenderung disukai oleh anak muda terutama kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang menuju pematangan, dampak seks bebas diantaranya terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, dapat menimbulkan kanker mulut rahim, jika seks itu dilakukan sebelum usia 17 tahun.³⁷ Dalam analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya pengetahuan pendidikan tentang seks pada diri Dara dan Bima mereka melakukan hubungan tersebut tanpa memikirkan akibat yang akan mereka terima.

2. Representasi pendidikan di lingkungan sekolah

Visual	Dialog	Keterangan
Gambar 2. Pendidikan	Pak guru: 40..40.. Bima	Cast : Pak Guru, Dara

³⁶ Darmoto, Remaja di Era Milenial Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam , *Jurnal Tarbawi* Vol. 17. No. 1. Januari - Juni 2020, 48.

³⁷ Wustha Bachruddin, Flora Kalalo Dan Rina Kundre , Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas , *E-Journal Keperawatan (E-Kp)* Volume 5 Nomor 1 , Mei 2017, 1

	<p>lagikan. Udah gak ada masa depan bim. Malu sama sebelahnya. Bima : ya pak Dara : yang pentingkan ga nyontek</p>	<p>Bima, dan Teman- teman Satu Kelas. Scene: Sekolahan</p>
<p>Pada menit 00:01:02 menampilkan kegiatan membagikan hasil ujian Bima dan Dara, Bima merupakan siswa yang tidak cukup menguasai mata pelajaran jadi ia mendapatkan nilai terendah. Dan sebaliknya Dara mendapatkan nilai tertinggi.</p>		

Analisis data 2

Makna denotasi pada gambar 2 menggambarkan suasana pembagian nilai ujian setiap siswa yang namanya dipanggil oleh pak guru maka harus berdiri, salah satunya adalah Bima, Bima harus berdiri karena namanya dipanggil, sedangkan teman-teman yang lain duduk.

Makna konotasi gambar 2 murid yang berdiri adalah pembagian nilai setiap siswa yang mendapatkan nilai tertinggi maupun terendah. Dengan cara itu teman-teman satu kelas akan mengetahui siswa mana yang mendapatkan nilai tertinggi dan

terendah hal itu agar memotivasi siswa yang mempunyai nilai terendah agar mampu meningkatkan kualitas belajar dengan baik. Dengan adanya pembagian nilai dengan cara tersebut siswa lain dapat memandang rendah teman yang mendapatkan nilai yang kurang dari rata-rata.

Pendidikan merupakan hal yang penting terutama pada usia muda, pendidikan secara umum mempunyai arti secara umum merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu. Dengan adanya pendidikan seorang individu akan menjadi terdidik dan menjadi individu yang bermanfaat bagi individu lainnya. Selain lingkungan keluarga sebagai pendidikan nonformal, pendidikan formal juga berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya seorang individu, sebagai pendidikan formal peranannya sangat besar sebagai pertukaran pikiran diantara peserta didik dan juga guru harus membina para anak didik menjadi manusia yang dewasa yang bertanggung jawab.³⁸ Dalam analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab terhadap pendidikan dan harus bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang baik.

3. Representasi hubungan pertemanan

³⁸Yayan Alpian ,*etc*, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1 No 1, Februari 2019, 14.

Visual	Dialog	Keterangan
 <p>Bima dan teman-teman sedang asyik makan dan bersenda gurau disalah satu angkringan malam hal itu dapat membuat hubungan pertemanan akan lebih awet dan harmonis.</p>	<p>(suasana Dara dan Bima makan dipingir jalan bersama teman-temannya)</p>	<p>Cast : Dara, Bima dan teman-temannya. Scne: rumah makan</p>
 <p>Pada scene diatas terlihat bahwa teman-teman Dara tidak melupakannya walaupun dia melakukan hal yang tidak baik. Masih ada sahabat yang peduli dengannya.</p>	<p>(suasana bahagia Dara di datangi oleh teman-temannya, yang masih peduli dengan dia)</p>	<p>Cast: Dara, Ibu Dara, dan teman-temannya. Scene: kamar Dara</p>

Makna denotasi gambar 3 adalah gambar suasana Dara, Bima dan teman-temannya berkumpul bersama, mereka sangat menikmati waktu kumpul bersama dan membahas sesuatu topik yang membuat mereka tertawa bersama.

Makna konotasi gambar 3 adalah perkumpulan antara remaja dapat bernilai positif dan negative. Nilai positifnya adalah ketika mereka saling mendukung satu sama lain memberikan semangat dan motivasi. Nilai negatifnya adalah ketika dalam perkumpulan itu salah satu diantara mereka mengajak hal yang tidak baik misalnya adalah narkoba dan sebagainya.

Makna denotasi gambar 4 adalah suasana bahagia Dara saat teman-temannya datang untuk menemuinya saat dia dikamar sendirian dan merasa jenuh, teman-temannya datang untuk menghiburnya dan memberikan semangat agar dia tidak kesepian lagi.

Makna konotasi gambar 4 dalam gambar diatas menunjukkan hubungan saling memberikan dukungan terhadap salah satu teman mereka yang mendapatkan masalah. Oleh karena itu seorang individu akan merasa bahagia jika ada seseorang yang selalu ada disampingnya, jika ia sedang mendapatkan suatu masalah.


Manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam setiap kehidupan keeharian, atau biasa disebut dengan human relation (hubungan antar manusia). Menurut H. Booner (dalam bukunya *social psycologi*) menyatakan bahwa hubungan antar dua individu atau lebih dimana salah satu individu yang satu mempengaruhi,

mengubah individu lain atau sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar, proses belajar pada diri manusia dapat terjadi menjadi baik melalui proses di bawah alam sadar, itu menjadi bukti bahwa kecerdasan manusia dapat merespon apapun yang ada dalam lingkungan sekitar. Dalam hubungan pertemanan termasuk kedalam hubungan social karena setiap manusia tidak dapat menjalani kehidupannya sendiri oleh karena itu perlu adanya hubungan antar individu.³⁹ dalam analisis diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam kehidupan kita tidak bias hidup sendiri dan membutuhkan seseorang yang mendukung dan mensupport kita jika kita mengalami keterpurukan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja dalam Film Dua Garis Biru

1. Faktor Lingkungan Masyarakat

Data 1

Visual	Dialog	Keterangan
 <p>Pada adegan diatas bima</p>	<p>Bima: kita rahasiain ini sampai lulus SMA ya Raa.. tetanggaku mbak lin itu pernah kaa</p>	<p>Cast : Dara dan Bima Scene : klinik</p>

³⁹ Meilanny Budiarti S, Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya, *Jurnal Prosiding Ks: Riset & PKM* Volume: 4 Nomor: 1. 123

ingin menggugurkan kandungan dara karna itu dinilai aib baginya. Namun niatan itu gagal karna dara ingin mempertahankan kandungannya.	gini juga sama dia perunkya diiket terus. Terus tiba-tiba lahiran aja.	
---	--	--

Analisis data 1


Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berada di sekitar individu yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Remaja yang tinggal bersama orang tua maupun di kos-kosan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berada di sekitar individu yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Remaja yang tinggal bersama orang tua maupun di kos-kosan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi remaja adalah Pola kehidupan masyarakat, Teman bergaul, dan bagaimana penggunaan Media massa yang baik.

Dalam scene diatas bahwa faktor terjadinya hubungan seks diluar nikah Dara dan Bima adalah kurangnya

pengetahuan tentang pendidikan seks sebab Bima belum memikirkan dampak dari perbuatan yang ia lakukan. Dan juga pengaruh lingkungan dimana saat Bima menjelaskan bahwa tetangganya juga pernah melakukan hal yang sama. Dalam analisis diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa lingkungan sekitar kita menentukan pola pikir dalam diri kita. Lingkungan yang baik akan membawa pengaruh baik dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan membawa pengaruh yang kurang baik pada kita.

2. Faktor Keluarga

Data 1


Visual	dialog	Keterangan
 <p>pada menit 00.04.12 terlihat tidak ada seorang pun dirumah entah itu orang tua dara maupun asisten rumah tangganya.</p>	<p>Bima: asihiteru (dan selanjutnya merka melakukan hal yang tidak seharusnya)</p>	<p>Cast: dara, bima Scene: kamar dara</p>

Analisis data 1

Dalam scene diatas terlihat bahwa tidak adanya pengawasan orang tua dalam scene diatas terlihat Dara dan Bima sedang berduaan

dikamar. Dimana kamar adalah tempat pribadi dari seseorang dan hanya untuk diri sendiri dan terlihat seperti tidak adanya batasan dalam hubungan mereka.

Data 2

Visual	Dialog	Keterangan
 <p>Pada scene diatas terlihat bahwa Bima sedang mengibrol dengan ibunya dan meminta maaf atas kesalahan yang telah ia perbuat.</p>	<p>Ibu Bima: harusnya kita sering ngobrol kayak gini ya Bim. Coba aja dari dulu ibu kasih tau kamu pasti gak akan kejadian kaya gini.</p>	<p>Cast: Ibu Bima, Bima Scene: rumah Bima</p>

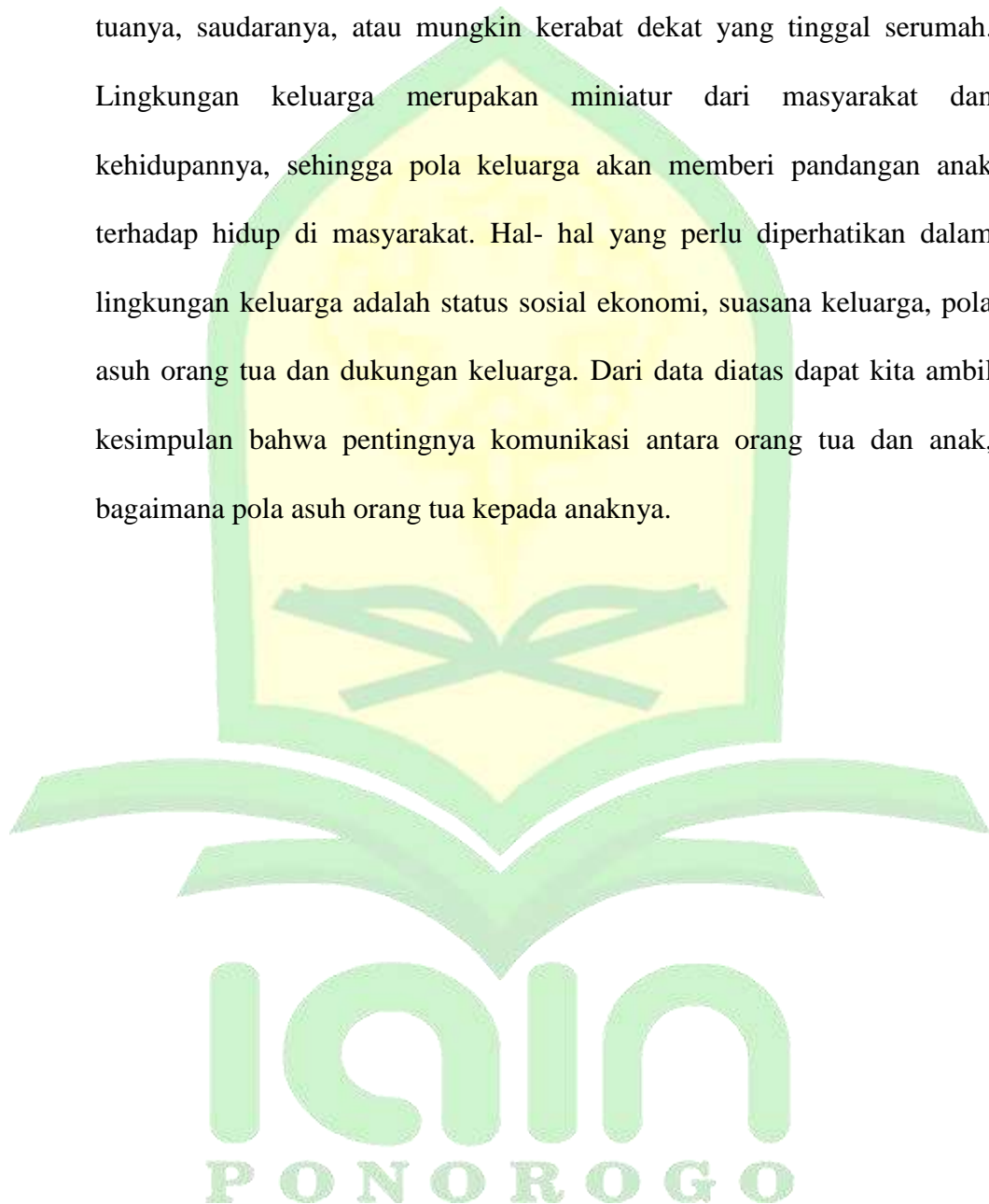
Analisis data 2

Dari data 2 dapat kita lihat bahwa faktor terjadinya kesalahan pada anak tidak sepenuhnya dari anak itu sendiri melainkan kurangnya perhatian dan kurangnya komunikasi di antara mereka.

Persamaan data 1 dan data 2 adalah pola asuh kedua orang tua antara Dara dan Bima pada data 1 ditunjukkan bahwa pada saat Bima ke rumah Dara tidak ada seorang pun yang ada dirumah dan hal tersebut

menyebabkan mereka melakukan hal yang menyimpang dari norma agama.

Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudaranya, atau mungkin kerabat dekat yang tinggal serumah. Lingkungan keluarga merupakan miniatur dari masyarakat dan kehidupannya, sehingga pola keluarga akan memberi pandangan anak terhadap hidup di masyarakat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan keluarga adalah status sosial ekonomi, suasana keluarga, pola asuh orang tua dan dukungan keluarga. Dari data diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak, bagaimana pola asuh orang tua kepada anaknya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada film dua garis biru maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya

1. Pergaulan Remaja dalam Film Dua Garis Biru

Film dua garis biru memberikan gambaran mengenai pergaulan remaja yang tidak mengikuti norma agama, ditampilkan beberapa adegan Dara dan Bima yang menggambarkan pendidikan seks masih hal yang tabu dan mereka tidak tahu dampak dari perbuatan seks diluar nikah kurangnya pengetahuan tentang *seks education*.

2. Pergaulan Remaja dalam Film Dua Garis Biru dipengaruhi oleh dua faktor

a. Faktor lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang besar untuk tumbuh kembang seorang anak, jika lingkungan baik maka akan memberikan pengaruh yang baik begitu juga sebaliknya.

b. Faktor keluarga kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua sehingga tidak memberikan perhatian secara langsung dampak apa yang akan timbul dari pergaulan anak yang kurang kasih sayang dari orang tua, kurangnya memberikan pengetahuan agama dan pendidikan tentang seks pada anak.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis terhadap Film Dua Garis Biru penulis ingin memberikan saran dan rekomendasi, diantaranya :

1. Dengan adanya film ini bisa memberikan pesan yang mendalam kepada kita tentang dampak pergaulan remaja
2. Film dua garis biru merupakan gambaran tentang realita seorang remaja, diharapkan agar banyak film-film yang mengangkat tema realitas sosial dimasyarakat untuk memperlihatkan kepada khalayak sisi lain kehidupan,
3. Tayangan film dua garis biru merupakan salah satu karya anak negeri yang berkualitas, dengan adanya bukti penghargaan yang didapat dalam film. Semoga film Indonesia dapat memberikan film yang berkualitas yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan edukasi bagi penonton.
4. Semoga ada solusi untuk permasalahan kenakalan remaja, karena masalah ini berkaitan dengan masa depan generasi muda.
5. Dengan adanya permasalahan mengenai remaja yang ada semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk terus mengkaji dan menelaah pesan apa yang terkandung dalam sebuah film.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pranoto, Aam Abdussalam, Dan Fahrudin, Etika Pergaulan Dalam Al Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah, *Jurnal Arbawy* Vol. 3, Nomor 2, 2016.
- Ahmad, Syahraini Tambak, Dan Mira Safitri, Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Sia, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13, No. 2, Oktober 2016.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Suatu Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015)
- Anderson Daniel Sudarto Jhony Senduk , “Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini”_ *Journal Öjuäv*_ Volume iv. No.1. Tahun 2015.
- Apri Sulistyaningsih, “Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja”, (*Karya Tulis Ilmiah, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010*).
- Catur Yuniarto, *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan*, (Cv Hikam Media Utama: Bnadung, 2018)
- Darnoto Dan Hesto Triana Dewi, Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Pespektif Pendidikan Agama Islam , *Jurnal Tabrani* Vol 17.No 1 Januari- Juni 2020.
- Dwi Rifiani, Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2011.
- Eartha Beatricia Gunawan dan Ahmad Junaidi, “Repsesentasi Pendidikan Seks Dalam Garis Biru Analisis Semiotika Roland Bartes”, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara Vol. 4, No. 1, Maret 2020.
- Estu Miyarsod, “Eveloping Of Interactive Multimedia For The Study Of Cinematography”, (*Thesis: Graduate School, State University Of Yogyakarta, 2009*).
- Hernides, Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Lentera Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No.1, 2019.

https://id.wikipedia.org/wiki/Dua_Garis_Biru Di Akses Pada 30 Maret 2021

<https://phinemo.com/13-pemeran-film-dua-garis-biru-yang-segera-tayang/>

Diakses Pada Tanggal 10 April 2021

<https://www.gramedia.com/blog/gina-s-noer-dua-garis-biru/#gref> Di Akses Pada Tanggal , 30 April 2021

<https://www.kompasiana.com/vrisko78576/5f9aca028ede48048118d422/resensi-film-dua-garis-biru?page=2> Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2021

Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2016)
M. Yusuf CV Budi Utama, 2020)

Muhammad Ali Mursid Al Fathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta : CV Budi Utama,2020)

Nginyanatul Khasanah, *Pernikahan Dini Masalah Dan Problematika*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2017).

Reni Safita, Perenana Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak. *Jurnal Edu-Bio* Vol 4 Thn 2013.

Sigit Surahman, Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, *Jurnal Komunikasi*, Volume 3, Nomor 1, Sept-Des 2014.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Sri Wahyuningsih, Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Analisis Semiotic, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019).

Taufan Saputra, Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomor 2.

Wustha Bachruddin, Flora Kalalo Dan Rina Kundre , Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas , *E-Journal Keperawatan (E-Kp)* Volume 5 Nomor 1 , Mei 2017.

Yayan Alpian ,etc, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1 No 1, Februari 2019.